



# ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, KONTRAK UTANG, DAN BIAYA LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Oleh:  
Winarta Andy Wijaya

Dosen Pembimbing:  
Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Indonesia

Email: [winarta.andy@yahoo.com](mailto:winarta.andy@yahoo.com)

## ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan gambaran kinerja suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan salah satu media utama yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Manajemen diberikan fleksibilitas dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan, salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *judgment sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 291 data observasi yang diambil dari 97 perusahaan selama periode 2011-2013. Regresi logistik digunakan untuk menguji variabel yang diduga berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil pengujian SPSS menunjukkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga ditolak. Walaupun hipotesis pertama dan ketiga ditolak, namun hasil tersebut signifikan dengan arah hipotesis yang berlawanan. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* dan biaya litigasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kontrak utang tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Financial Distress*, Kontrak Utang, Biaya Litigasi

## ABSTRACT

The financial statement is a picture of a company's performance. Furthermore, financial statement is also one of the main media used by companies to communicate financial information to internal and external parties. Management is given flexibility in choosing the accounting methods to be used, one of them by applying the accounting conservatism. Conservatism is the accounting principles that if implemented would produce the numbers of income and assets tend to be low, and the numbers of cost and debt tend to be high. As a result, reported earnings tend to be too low (*understatement*). The tendency occurred because conservatism adheres the principle of slowing revenue recognition and accelerating the cost recognition. This research as carried out at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2013. Sample selection do by *judgment sampling* method. Total of samples that used in this research was 291 observational data which taken from 97 companies during period 2011-2013. Logistic regression was used to examine the variables that suspected affect to accounting conservatism. The SPSS test results showed that the first, second and third hypothesis were rejected. Although the first and third hypothesis were rejected, but the result is significant with an opposite hypothesis direction. So it can be concluded that *financial distress* and litigation costs proven to have a significant effect to accounting conservatism. While the debt contracts has not been proven a significant effect to accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, *Financial Distress*, Debt Contracts, Litigation Costs

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
  - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya haruslah informasi yang dapat dipercaya. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya.

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Watts (2003a) mendefinisikan konservatisme sebagai tindakan manajemen dengan lebih lambat mengakui laba atau pendapatan. Bila prinsip ini diterapkan maka akan menyebabkan angka laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan angka biaya cenderung tinggi. Basu (1997) menginterpretasikan konservatisme sebagai suatu praktik mengecilkan aktiva bersih atau mengurangi laba dalam merespon berita buruk dan tidak meningkatkan laba jika merespon kabar baik.

Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*). Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya.

Dikalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Ada dua pendapat yang saling bertentangan mengenai prinsip konservatisme, pendapat yang mendukung mengatakan bahwa prinsip konservatisme akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Sikap ini perlu untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba (Fala, 2007). Sikap optimis menyebabkan *overstatement* yang dianggap akan lebih berbahaya daripada *understatement*. Konsekuensi yang timbul dari kerugian atau kebangkrutan akan lebih berbahaya daripada keuntungan. Pendapat yang menentang mengatakan bahwa penggunaan prinsip konservatisme telah menghasilkan laporan keuangan yang *understatement* dan bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kiryanto dan Suprianto, 2006).

Ada beberapa faktor dalam menentukan keputusan manajer menggunakan metode konservatif atau tidak. Teori akuntansi positif menyebutkan bahwa manajer akan cenderung mengurangi tingkat konservatisme akuntansi apabila perusahaan mengalami tingkat kesulitan keuangan (*financial distress*) yang tinggi. *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer akan menyelenggarakan akuntansi liberal. Hal tersebut dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Sebaliknya, teori signaling memprediksi bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi (Lo, 2005).

Kontrak utang menggunakan konservatisme dalam dua cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan konservatisme akuntansi. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif. Hipotesis *debt covenant* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan berusaha melanggar kontrak utangnya. Qiang (2003) menyatakan bahwa leverage merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi leverage menunjukkan semakin tinggi probabilitas dari pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba (Lasdi, 2009).

Risiko adanya tuntutan hukum oleh kreditor dan pemegang saham kepada manajer dapat mendorong penyelenggaraan akuntansi konservatif. Watts (2003a) menyatakan bahwa pengungkapan aset bersih yang berlebihan cenderung menghasilkan biaya litigasi yang lebih besar dibanding pengungkapan aset bersih yang lebih rendah. Karena biaya litigasi ekspektasian dari pernyataan yang berlebihan lebih tinggi daripada

pernyataan yang lebih rendah, maka manajemen dan auditor mempunyai insentif untuk menyatakan lebih rendah laba dan aset bersih. Manajer perusahaan dengan biaya litigasi ekspektasian yang tinggi mempunyai insentif yang lebih kuat untuk menggunakan akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya litigasi ekspektasian (Lasdi, 2009).

Dengan berbagai latar belakang tersebut, penelitian ini mencoba meneliti pengaruh *financial distress*, kontrak utang, dan biaya litigasi sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan, untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangannya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrak utang terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya litigasi terhadap konservatisme akuntansi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*. *Principal* sebagai pemegang saham sedangkan *agen* sebagai manajer. *Principal* mengontrak *agen* untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Dengan kata lain *principal* yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kegiatan operasi perusahaan. *Agen* berkewajiban melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan, selain itu *agen* juga berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya. Sedangkan *principal* mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah dibebankan kepada *agen*.

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa hubungan keagenan adalah sebagai suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi ini menyatakan bahwa adanya pemisahan antara *principal* dan *agen* akan memunculkan permasalahan agensi karena pihak-pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing-masing. Dengan gambaran pihak *principal* mementingkan hasil keuangan perusahaan atas dasar pengembalian uang investasi di dalam perusahaan, sedangkan pihak *agen* mementingkan timbal balik seperti kompensasi atau bonus atau tambahan lain yang bisa terjadi dalam hubungan keagenan.

Salah satu konflik keagenan adalah asimetri informasi. Asimetri informasi adalah situasi saat informasi yang dimiliki oleh pihak *agen*, yaitu manajemen, sebagai penyedia informasi lebih banyak dibandingkan pihak *principal* atau pemegang saham sebagai pengguna informasi. Situasi seperti ini menjadi keuntungan tersendiri bagi manajer untuk melakukan tindakan memaksimalkan utilitasnya sesuai keinginan dan kepentingannya.

### Positive Accounting Theory

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi (Setijaningsih, 2012).

Akuntansi positif tidak menyarankan pembuat standar akuntansi untuk membuat standar kebijakan yang harus dipatuhi oleh setiap perusahaan. Namun setiap perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih salah satu dari alternatif prosedur yang tersedia. Teori ini mengatakan apabila pihak manajemen diberikan kebebasan seperti itu, maka mereka akan bersifat oportunistik atau memilih kebijakan akuntansi yang paling menguntungkan bagi dirinya.

Watts dan Zimmerman (1990) berpendapat bahwa terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang memprediksi perilaku manajer dalam mencapai tujuan tertentu dan kaitannya dengan teori agensi untuk menerapkan kebijakan tertentu, yaitu *The Bonus Plan Hypothesis*, *The Debt Covenant Hypothesis*, dan *The Political Cost Hypothesis*.

Teori akuntansi positif memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan dan memprediksi perilaku manajer sehubungan dengan pemilihan prosedur-prosedur akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan tertentu.

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer yang mempunyai motivasi *signaling* mencatat akrual diskresioner yang merupakan pencerminan konservatisme akuntansi untuk mencerminkan secara lebih baik dampak kejadian ekonomi terhadap kinerja perusahaan sehingga laba akuntansi menjadi ukuran kinerja yang lebih informatif (Basu, 1997). Cara pemikiran tersebut mirip dengan pemikiran bahwa proses akrual dapat membuat laba menjadi ukuran kinerja yang lebih informatif daripada arus kas operasi.

Manajer menyelenggarakan akuntansi konservatif atau akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner untuk menyampaikan informasi mengenai kemampuan perusahaan di masa yang akan datang, atau agar laba menjadi ukuran yang lebih dapat dipercaya dan tepat waktu mengenai kinerja perusahaan kini daripada laba non-diskresioner (Lo, 2005).

#### Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori *signaling* menjelaskan bahwa jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal yang tercermin dalam akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode ini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba non-diskresioner periode ini. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode ini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode ini. Dengan demikian, tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya (Lo, 2005). Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

#### Pengaruh Kontrak Utang terhadap Konservatisme Akuntansi

Terkait dengan biaya renegotiasi kontrak utang, *debt covenant hypothesis* cenderung untuk berpedoman pada angka-angka akuntansi. *Debt covenant hypothesis* memprediksi bahwa manajer cenderung untuk menyatakan secara berlebihan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan berusaha melanggar kontrak utangnya. Qiang (2003) menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Semakin tinggi *leverage* menunjukkan semakin tinggi probabilitas dari pelanggaran utang, sehingga semakin kuat insentif untuk menaikkan laba. Oleh karena itu, manajer perusahaan dengan risiko dari pelanggaran *debt covenant* cenderung kurang konservatif (Lasdi, 2009). Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Kontrak utang berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

#### Pengaruh Biaya Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko adanya tuntutan hukum oleh kreditor dan pemegang saham kepada manajer dapat mendorong penyelenggaraan akuntansi konservatif. Biaya litigasi yang semakin tinggi mengakibatkan perusahaan (manajer) melaporkan laba atau aset lebih rendah. Pelaporan yang lebih rendah dikarenakan pelaporan laba atau aset yang lebih tinggi seringkali menyebabkan risiko dan tuntutan hukum. Konservatisme akuntansi dengan menyatakan aset yang lebih rendah akan dapat mengurangi risiko litigasi. Oleh karena itu, manajer perusahaan dengan biaya litigasi ekspektasian yang tinggi mempunyai insentif yang lebih kuat untuk menggunakan akuntansi konservatif untuk mengurangi biaya litigasi ekspektasian (Lasdi, 2009). Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Biaya litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

#### METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam industri manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2013 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel dikumpulkan dengan menggunakan *judgment sampling method*. Jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 291 data observasi yang diambil dari 97 perusahaan selama periode 2011-2013 dengan 19 subsektor industri manufaktur.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis dikarenakan variabel bebasnya merupakan data kualitatif yang menggunakan variabel *dummy*. Nilai signifikansi  $\alpha=5\%$ .

### Konservatisme Akuntansi

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme yang diukur dengan *dummy*, yaitu (1) konservatisme dan (0) optimis (Widya, 2004). Konservatisme diukur dengan proksi akrual seperti dalam penelitian Givoly dan Hayn (2000), Dewi (2003), dan Widya (2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$Cit = Nit - CFit$$

Keterangan:

- Cit = Tingkat konservatisme
- Nit = Laba bersih sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan amortisasi
- CFit = Arus kas dari kegiatan operasional

Apabila selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif dan sebaliknya. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (Dewi, 2003).

### Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

*Financial distress* sebagai variabel independen diukur dengan model Altman (*Z-score*). Hasil penelitian Hadi dan Anggraeni (2008) menunjukkan bahwa model Altman merupakan model prediksi *financial distress* yang terbaik. Maka dari itu, *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan model Altman. Variabel ini diprosikan sesuai dengan penelitian Altman (2000) dan Noviantari dan Ratnadi (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Keterangan:

- $X_1$  = *Working Capital (Current Asset-Current Liabilities)/Total Asset*
- $X_2$  = *Retained Earnings/Total Asset*
- $X_3$  = *Earnings Before Interest and Taxes/Total Asset*
- $X_4$  = *Book Value of Equity/Total Liabilities*

Dimana nilai Z dikategorikan sebagai berikut:

- $Z > 2,6$  = Tidak mengalami kebangkrutan
- $1,1 < Z < 2,6$  = Ragu-ragu
- $Z < 1,1$  = Mengalami kebangkrutan

### Kontrak Utang (*Debt Covenant*)

Dalam penelitian ini, *debt covenant* diprosikan dengan *leverage*. Pemilihan proksi ini didasarkan pada Qiang (2003) yang menyatakan bahwa *leverage* merupakan proksi bagi kecenderungan perusahaan untuk melanggar perjanjian utang. Variabel ini diprosikan sesuai dengan penelitian Qiang (2003) dan Widya (2004) dengan rumus sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### Biaya Litigasi

Dalam penelitian ini, biaya litigasi diprosikan dengan *asset growth*. Pemilihan proksi ini didasarkan pada Watts (2003a) yang menyatakan bahwa pengungkapan aset bersih yang berlebihan cenderung menghasilkan biaya litigasi yang lebih besar dibanding pengungkapan aset bersih yang lebih rendah. Variabel ini diprosikan sesuai dengan penelitian Watts (2003a) dan Lasdi (2009) dengan rumus sebagai berikut:

$$Asset\ Growth = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah modus, minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Menilai Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* dilakukan untuk menguji kelayakan suatu model regresi, dengan hipotesis:

$H_0$  : Model yang dihipotesakan fit dengan data.

$H_a$  : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

*Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013:341):

- 1) Jika nilai  $sig > 0,05$  maka tidak tolak  $H_0$ , artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.
- 2) Jika nilai  $sig \leq 0,05$  maka tolak  $H_0$ , artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Godness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Statistik *-2 Log Likelihood* juga dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model fit (Ghozali, 2013:341). Penilaian keseluruhan model regresi menggunakan nilai *-2 Log Likelihood*, dimana jika terjadi penurunan dalam nilai *-2 Log Likelihood* pada blok kedua (Block Number = 1) dibandingkan dengan blok pertama (Block Number = 0), maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

*Nagelkerke's R Square*

Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression* (Ghozali, 2013:341). Nilai yang dihasilkan oleh *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* menunjukkan berapa persen variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Menurut Ghozali (2013:97), nilai  $R^2$  terletak antara  $0 \leq R^2 \leq 1$ .

Menilai Ketepatan Prediksi

Ketepatan prediksi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat kebenaran prediksi, dilihat pada *Classification Table*. Tabel Klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan permalan 100%. Jika model logistic mempunyai homokedastisitas, maka prosentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2013:342).

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dapat dilihat pada tampilan *output Variable in the Equation* (Ghozali, 2013:342). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) untuk melihat pengaruh *financial distress*, kontrak utang, dan biaya litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Adapun model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2019 IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)





Dari hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,337 > 0,05$ . Berarti keputusan yang diambil adalah tidak tolak  $H_0$ , yaitu tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, maka model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Overall Model Fit**

-2 Log Likelihood	Block Number = 0	Block Number = 1
	367,617	355,207

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood pada blok pertama (*Block Number = 0*) adalah 367,617 sedangkan nilai -2 Log Likelihood pada blok kedua (*Block Number = 1*) adalah 355,207. Dengan demikian, telah terjadi penurunan nilai -2 Log Likelihood dari blok pertama ke blok kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik dalam memprediksi atau *fit* dengan data.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Nagelkerke's R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	355.207 <sup>a</sup>	.042	.058

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Dilihat dari tabel 5, nilai *Nagelkerke's R Square* adalah sebesar 0,058. Berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 5,8%, sedangkan sisanya 94,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

**Tabel 6**  
**Classification Table**

Observed		Predicted			
		KONS		Percentage Correct	
		Optimis	Konservatisme		
Step 1	KONS	Optimis	189	7	96.4
		Konservatisme	88	7	7.4
		Overall Percentage			67.4

a. The cut value is .500

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Terdapat 196 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan mereka secara optimis dan 95 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan mereka secara konservatif.
- 2) Dari 196 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara optimis, terdapat 189 perusahaan yang mampu diprediksi dengan tepat, yaitu sebesar 96,4% dan sisanya 7 perusahaan diprediksi dengan tidak tepat.
- 3) Dari 95 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara konservatif, terdapat 7 perusahaan yang mampu diprediksi dengan tepat, yaitu sebesar 7,4% dan sisanya 88 perusahaan diprediksi dengan tidak tepat.
- 4) Secara keseluruhan, hasil klasifikasi menunjukkan presentase ketepatan prediksi adalah sebesar 67,4%.



**Tabel 7**  
**Hasil Uji Variables in the Equation**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	FD	-.131	.060	4.709	1	.030	.877
	LEV	-.858	1.061	.654	1	.419	.424
	BILIT	-1.580	.779	4.114	1	.043	.206
	Constant	.570	.773	.543	1	.461	1.767

a. Variable(s) entered on step 1: FD, LEV, BILIT.

Dari hasil pengujian persamaan regresi logistik di atas, maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left( \frac{\text{KONS}}{1 - \text{KONS}} \right) = 0,570 - 0,131 \text{ FD} - 0,858 \text{ LEV} - 1,580 \text{ BILIT}$$

Dari tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) FD memiliki nilai koefisien -0,131 dengan nilai signifikansi  $0,030/2 = 0,015 < 0,05$  maka tolak  $H_0$ , artinya *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diprediksi sebelumnya.
- 2) LEV memiliki nilai koefisien -0,858 dengan nilai signifikansi  $0,419/2 = 0,209 > 0,05$  maka tidak tolak  $H_0$ , artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
- 3) BILIT memiliki nilai koefisien -1,580 dengan nilai signifikansi  $0,043/2 = 0,021 < 0,05$  maka tolak  $H_0$ , artinya biaya litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang telah diprediksi sebelumnya.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian terhadap variabel *financial distress* yang diukur dengan model Altman (*Z-score*) memiliki nilai koefisien yang negatif, yaitu sebesar -0,131 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 (*one tailed*)  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* merupakan faktor yang mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis teori *signaling* yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh *financial distress* sesuai dengan teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi dapat mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Kondisi keuangan perusahaan yang menurun atau bermasalah, salah satunya diakibatkan oleh kualitas manajer yang buruk. Keadaan tersebut dapat memicu pemegang saham melakukan penggantian manajer. Ancaman tersebut dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu tolak ukur kinerja manajer dengan menurunkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, *financial distress* yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang semakin tidak konservatif (Noviantari dan Ratnadi, 2015).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) dan Noviantari dan Ratnadi (2015) yang juga menemukan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh yang negatif terhadap konservatisme akuntansi.

### Pengaruh Kontrak Utang terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian kontrak utang terhadap konservatisme akuntansi diperoleh nilai koefisien yang negatif, yaitu sebesar -0,858 dengan angka signifikan sebesar 0,209 (*one tailed*)  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kontrak utang bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang konservatif.

Peneliti menduga penyebab ketidaksignifikan variabel tersebut mungkin dikarenakan perbedaan tahun pengujian yang digunakan dalam penelitian, yang menginterpretasikan perbedaan kondisi ekonomi yang terjadi pada tahun penelitian. Kemungkinan yang kedua adalah penggunaan proksi *leverage* yaitu *total*

Hak Cipta © IBIKKG. Seluruh isi ini merupakan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

*debt total asset* yang mengikuti penelitian Qiang (2003) dilakukan pada perusahaan yang bermasalah, sedangkan penelitian ini tidak dilakukan pada perusahaan yang bermasalah, ini dibuktikan dengan pengambilan sampel dengan kriteria perusahaan harus terdaftar selama 3 tahun berturut-turut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widya (2004) dan Sari dan Adhariani (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kontrak utang (*debt covenant*) yang diproksikan dengan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

#### Pengaruh Biaya Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Pengujian terhadap variabel biaya litigasi yang diproksikan dengan *asset growth* diperoleh nilai koefisien yang negatif, yaitu sebesar -1,580 dengan nilai signifikansi 0,021 (*one tailed*) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa biaya litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hasil tersebut bertolak belakang dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa biaya litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Dengan temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa pada kasus perusahaan di Indonesia peranan risiko litigasi terhadap konservatisme lebih dapat dijelaskan dari perspektif perilaku oportunistik manajer. Artinya, manajer akan berusaha untuk melaporkan keuangan yang kurang konservatif dalam rangka mencapai kepentingan reputasi mereka secara jangka pendek. Kondisi ini kemungkinan karena kondisi hukum dan litigasi di Indonesia belum berjalan secara efektif sehingga tidak mampu menjadi faktor pendorong terciptanya laporan keuangan yang konservatif. Hal ini didukung oleh Ball, *et al.* (2000) yang mengungkapkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi di beberapa negara ASEAN cenderung rendah bila dikaitkan dengan kondisi hukum yang berlaku.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Juanda (2007) dan Dewi, *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa biaya litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat cukup bukti bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa kontrak utang (*debt covenant*) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa biaya litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya:

##### 1. Bagi Investor

Pinhak investor dapat menggunakan variabel *financial distress* dan biaya litigasi untuk melihat apakah perusahaan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif atau tidak, dengan tujuan untuk menciptakan suatu keputusan investasi yang terbaik, dimana resiko investasi dapat diminimalisir dan tingkat keuntungan yang diharapkan dapat dicapai seoptimal mungkin.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel dari sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor properti dan *real estate* atau sektor lainnya agar dapat membandingkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan di sektor lain.
- b) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi konservatisme yang berbeda, seperti *earnings/stock return relation measures* atau *net asset measures* agar dapat membandingkan penggunaan proksi konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian selanjutnya.
- c) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti struktur kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, *growth opportunities* atau variabel lainnya agar lebih bisa menjelaskan konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica (2005), *Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisis Multinomial Logit*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Altman, Edward I. (2000), *Predicting Financial Distress of Companies: Revisiting the Z-Score and Zeta Models*, Stern School of Business, New York University.
- Ball, Ray dan Lakshmanan Shivakumar (2004), *Earnings Quality in U.K. Private Firms*, Working Paper.
- Basu, Ashok Robin, dan Joanna S. Wu (2000), *Incentives Versus Standard: Properties of Accounting Income in Four East Asian Countries, and Implication for Acceptance of IAS*, Working Paper, University of Rochester.
- Basu, Sudipta (1997), *The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings*, Journal of Accounting and Economics, 24:3-37.
- Beaver, William H., dan Stephen G. Ryan (2000), *Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of the Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity*, Journal of Accounting Research, Vol. 38, No.1:127-148.
- Cooper, Donald R., dan Pamela S. Schindler (2014), *Business Research Methods*, Twelfth Edition, New York: McGraw Hill.
- Dewi Lah Putu Kusuma, Nyoman Trisna Herawati, dan Ni Kadek Sinarwati (2014), *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2, No. 1.
- Dewi A.A.A. Ratna (2003), *Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient*, Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Dewi Ni Kd Sri Lestari dan I Ketut Suryanawa (2014), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 7, No. 1:223-234.
- Dwijayanti, Patricia Febrina (2010), *Penyebab, Dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No. 2:191-205.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989), *Agency Theory: An Assessment and Review*, Academy of Management Review, Vol. 14, No. 1:57-74.
- Fachrudin, Khaira Amalia (2008), *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*, Medan: USU Press.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. (2007), *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance*, Simposium Nasional Akuntansi X.
- Financial Accounting Standards Board (2008), SFAC No. 1, *Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*.
- Ghozali, Inam (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21*, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Givoly, Dan dan Carla Hyan (2000), *The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Accounting Become More Conservative?* Journal of Accounting and Economic, Vol. 29: 287-320.

Hadi, Syamsul dan Atika Anggreani (2008), *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model)*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Harahap, Sherly Noviana (2012), *Peranan Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No. 2.

Institute for Financial and Business Research (2014), *Indonesian Capital Market Directory*, Jakarta: ECFIN.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Jensen, Michael C., dan William H. Meckling (1976), *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, 3:305-360.

Juanda, Ahmad (2007), *Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*, Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

Kiryanto dan Edy Suprianto (2006), *Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme*, Simposium Nasional Akuntansi IX.

Lasdi, Lodovicus (2009), *Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi*, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 1, No.1:1-20.

Lizal, Lubomir (2002), *Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case*, Working Paper, No. 451.

Lo, Eko Widodo (2005), *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi VIII.

Monahan, Steve (1999), *Conservatism, Growth and the Role of Accounting Numbers in the Equity Valuation Process*, Working Paper, The University of North Carolina at Chapel Hill.

Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015), *Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 11, No. 3:646-660.

Penman, Stephen H., dan Xiao-Jun Zhang (2002), *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns*, The Accounting Review, Vol. 77, No. 2, pp. 237-264.

Qiang, Xintong (2003), *The Economic Determinants of Self-Imposed Accounting Conservatism*, Dissertation, State University of New York at Buffalo.

Ramadhani, Ayu Suci dan Niki Lukviarman (2009), *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 13, No. 1:15-28.

Sari, Cynthia dan Desi Adhariani (2008), *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, AKPM, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Seventh Edition, Canada: Prentice Hall.

Setijaningsih, Herlin Tundjung (2012), *Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi*, Jurnal Akuntansi, Vol. 16, No. 3:427-438.

Siagian, Dergibson dan Sugiarto (2000), *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.

Watts, Ross L. (2003a), *Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications*, Accounting Horizons, Vol. 17, No. 3, pp. 207-221.

\_\_\_\_\_, (2003b), *Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities*, Working Paper, University of Rochester.

\_\_\_\_\_, dan Jerold L. Zimmerman (1990), *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*, The Accounting Review, Vol. 65, No.1, pp. 131-156.

Widya (2004), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif*, Tesis, Fakultas Ekonomi UGM, Jogjakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)